



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mengonsumsi Daging Halal (Studi Pada Konsumen Muslim di Semarang)

Afriana Safitri, Ibnu Widiyanto¹

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

As the increasing of the consumer need of food, especially for meat, it is undeniably that the circulation of unhealthy meat is begin to increase, the unhealthy meat itself is meat that not appropriate with the requirements that already allowed toward domestic products or export import product. Furthermore one of the reason that makes this problem increase is the lack of knowledge and ability of consumers to consider the good and right product (meat) properly and safely. This study is aimed to analyze and provide empirical evidence about whether subjective norm and behavioral control influence on religious awareness on halal products and intention to eat halal meat.

The population was the moslem people of Semarang who ate red meat. The number of samples are 100 respondents and the sampling method was accidental sampling. This research used a multiple linear regression method with SPSS for windows software.

The result showed that subjective norm and behavioral control have positive and significant impacts on religious awareness on halal products. Further religious awareness on halal products, subjective norm and behavioral control have also positive and significant impacts on intention to eat halal meat. The most dominant variable of model 1 is subjective norm, while for model 2, religious awareness on halal products is the highest influence on intention to eat halal meat.

Keyword: *subjective norm, behavioral control, religious awareness, behavioral intention*

PENDAHULUAN

Kebutuhan konsumen akan pangan asal hewani (khususnya daging) yang terus bertambah menuntut penyediaannya yang semakin banyak pula. Hal ini dipicu dengan meningkatnya kesadaran manusia akan pentingnya kebutuhan gizi yang berasal dari daging hewani. Keadaan tersebut juga didorong oleh meningkatnya tingkat kesejahteraan hidup manusia sehingga tingkat permintaan daging hewani meningkat pula. Tidak dapat dipungkiri saat ini mulai banyak ditemukan kasus beredarnya produk daging yang tidak sehat, yaitu produk yang tidak memenuhi syarat keamanan dan kehalalan pangan, baik pada produk domestik maupun ekspor impor. Salah satu sebab yang mendorong merebaknya peredaran daging tidak sehat ini adalah kurangnya pengetahuan dan kemampuan konsumen untuk memilih produk (daging) secara tepat, benar dan aman. Konsumen cenderung membeli makanan dengan harga murah tanpa memperhatikan kualitas sehingga mendorong pelaku usaha yang tidak bertanggung jawab untuk meraih keuntungan besar tanpa memikirkan kerugian yang dapat diderita oleh konsumen (Martindah E. dan R. A. Saptati, 2008)

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan terdapat beberapa kasus ditemukannya daging-daging yang tidak halal, baik karena cara penyembelihannya maupun karena mati sebelum disembelih. Sementara negara Indonesia dengan penduduk mayoritas beragama Islam, sehingga menjadi pertanyaan mengapa dengan penduduk yang

¹ Penulis penanggung jawab

mayoritas beragama Islam kasus di atas semakin meningkat. Dengan meningkatnya kasus peredaran daging tidak halal di Semarang maka penulis ingin mengetahui perilaku konsumen dalam pembelian daging di Semarang.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Hubungan antara Norma Subjektif dan Kesadaran Religi Atas Produk Halal

(Engel et al, 2005) mengatakan bahwa komponen norma subjektif bersifat eksternal individu yang mempunyai pengaruh terhadap perilaku individu. Norma subjektif adalah persepsi individu tentang pendapat kelompok referensi (teman, keluarga), jika individu tersebut berperilaku tertentu dan pendapat kelompok referensi ini akan mempengaruhi individu untuk berperilaku tertentu. Kepercayaan normatif mempunyai arti sebagai suatu kuatnya keyakinan normatif seseorang terhadap atribut yang ditawarkan dalam mempengaruhi perilakunya terhadap objek.

Secara umum, semakin individu mempersepsikan bahwa rujukan sosialnya merekomendasikan untuk melakukan suatu perilaku maka individu akan cenderung merasakan tekanan sosial untuk melakukan perilaku tersebut; sebaliknya, semakin individu mempersepsikan bahwa rujukan sosialnya merekomendasikan untuk tidak melakukan suatu perilaku maka individu akan cenderung merasakan tekanan sosial untuk tidak melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 2005).

H1 : norma subjektif berpengaruh positif terhadap kesadaran religi atas produk halal. Semakin banyak orang yang merekomendasikan maka semakin tinggi kesadaran religi atas produk halal.

Hubungan antara Kontrol Perilaku dan Kesadaran Religi Atas Produk Halal

Kontrol perilaku digambarkan sebagai “persepsi dari sejauh mana perilaku dianggap dikendalikan, itu menilai sejauh mana orang merasa bahwa mereka benar-benar memiliki kontrol atas perilakunya” (Bonne et al. 2007). Kebiasaan didefinisikan sebagai perilaku yang telah menjadi otomatis dan berada di luar kesadaran individu (Bonne et al. 2007).

Secara umum, semakin individu merasakan banyak faktor pendukung dan sedikit faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka individu akan cenderung mempersepsikan diri mudah untuk melakukan perilaku tersebut; sebaliknya, semakin sedikit individu merasakan sedikit faktor pendukung dan banyak faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka individu akan cenderung mempersepsikan diri sulit untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 2006).

H2 : kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap kesadaran religi atas produk halal . Semakin banyak faktor pendukung maka semakin tinggi kesadaran religi atas produk halal.

Hubungan antara Norma Subjektif dan Niat Mengonsumsi Daging Halal

Bertitik tolak dari hal yang dikemukakan oleh Ajzen (2005) yang berpendapat bahwa norma subjektif adalah perasaan atau dugaan-dugaan seorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada di dalam kehidupannya mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu, maka norma subjektif dalam penelitian ini didefinisikan sebagai fungsi perasaan atau dugaan-dugaan terhadap harapan dari masyarakat yang berasal dari individu atau kelompok yang dianggap penting oleh masyarakat yang menyarankan patuh atau tidak patuh dalam mengonsumsi daging sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekitarnya. Secara umum, semakin individu mempersepsikan bahwa rujukan sosialnya merekomendasikan untuk melakukan suatu perilaku maka individu akan

cenderung merasakan tekanan sosial untuk melakukan perilaku tersebut; sebaliknya, semakin individu mempersepsikan bahwa rujukan sosialnya merekomendasikan untuk tidak melakukan suatu perilaku maka individu akan cenderung merasakan tekanan sosial untuk tidak melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 2005).

H3 : norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat mengkonsumsi daging halal. Semakin banyak rujukan sosialnya merekomendasikan maka semakin tinggi niat mengkonsumsi daging halal.

Hubungan antara Kontrol Perilaku dan Niat Mengkonsumsi Daging Halal

Ajzen (2006) memaparkan kontrol perilaku sebagai fungsi yang didasarkan oleh keyakinan yang disebut sebagai *kontrol beliefs*, yaitu keyakinan individu mengenai faktor pendukung dan atau penghambat untuk melakukan suatu perilaku (*salient kontrol beliefs*). Keyakinan tentang faktor pendukung dan penghambat untuk melakukan suatu perilaku didasarkan pada pengalaman terdahulu individu tentang suatu perilaku, informasi yang dimiliki individu tentang suatu perilaku yang diperoleh dengan melakukan observasi pada pengetahuan yang dimiliki diri maupun orang lain yang dikenal individu, dan juga oleh berbagai faktor lain yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan perasaan individu mengenai tingkat kesulitan dalam melakukan suatu perilaku.

H4 : kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat mengkonsumsi daging halal. Semakin banyak faktor pendukung maka semakin tinggi niat mengkonsumsi daging halal.

Hubungan Antara Kesadaran Religi dan Niat Mengkonsumsi Daging Halal

Kesadaran religi atas produk halal memiliki arti keadaan dimana seseorang mengetahui, memahami, dan mengerti tentang mengkonsumsi produk halal. Apabila konsumen mendapatkan rekomendasi dan pemahaman tentang informasi produk halal maka akan timbul kesadaran akan mengkonsumsi produk halal.

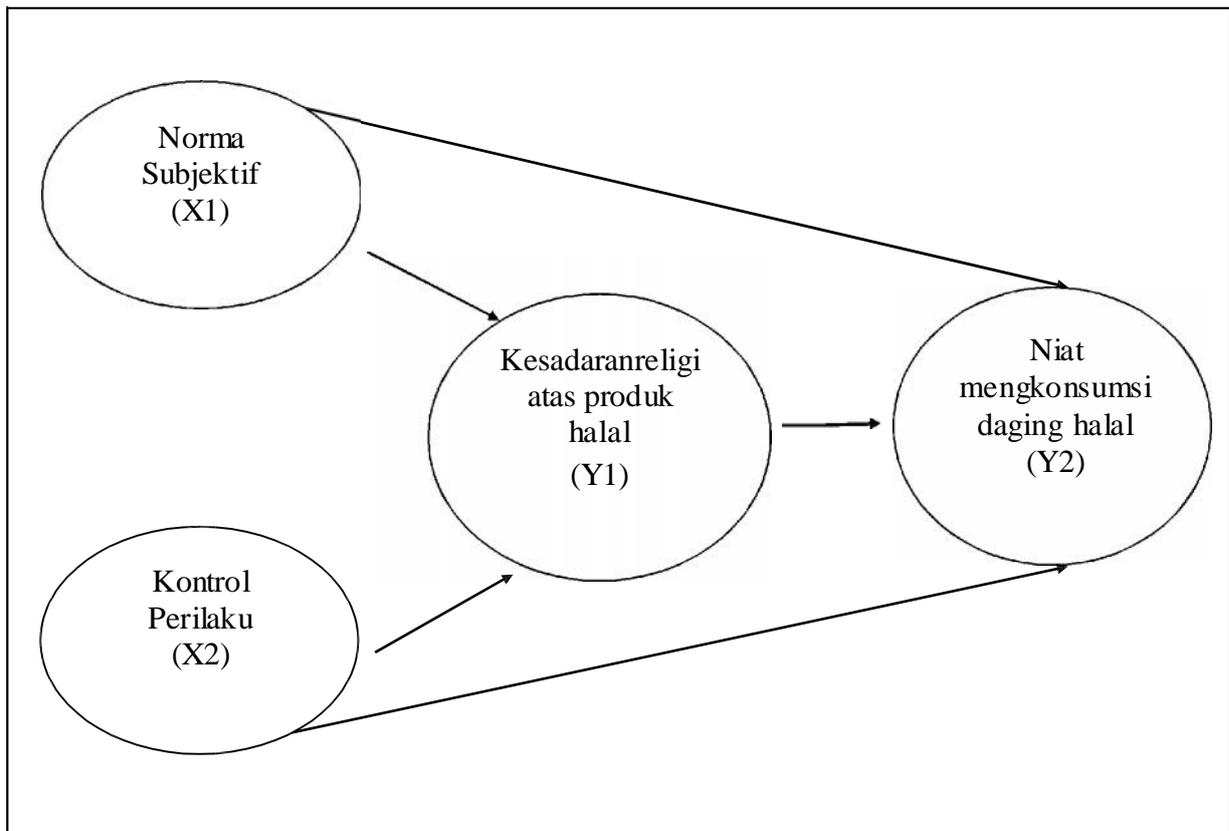
Konsumen akan mengkonsumsi produk halal karena hal itu dipengaruhi oleh norma subjektif dan kontrol perilaku. Menurut Marselius (2002) norma subjektif adalah tekanan sosial yang dipersepsikan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Adanya tuntutan untuk mengkonsumsi makanan halal dari masyarakat, mulai dari keluarga, pemerintah, sampai pada tuntutan pemuka agama membentuk konsumen mengikuti norma-norma yang ada di sekitarnya. Penilaian negatif akan diterima apabila seseorang tidak mengkonsumsi daging atau makanan halal terutama didapatkan dari keluarga atau orang-orang terdekatnya.

Kontrol perilaku sebagai fungsi yang didasarkan oleh keyakinan yang disebut sebagai *kontrol beliefs*, yaitu keyakinan individu mengenai faktor pendukung dan atau penghambat untuk melakukan suatu perilaku (*salient kontrol beliefs*). Keyakinan tentang faktor pendukung dan penghambat untuk melakukan suatu perilaku didasarkan pada pengalaman terdahulu individu tentang suatu perilaku, informasi yang dimiliki individu tentang suatu perilaku yang diperoleh dengan melakukan observasi pada pengetahuan yang dimiliki diri maupun orang lain yang dikenal individu, dan juga oleh berbagai faktor lain yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan perasaan individu mengenai tingkat kesulitan dalam melakukan suatu perilaku (Ajzen, 2006). Keyakinan kontrol (*kontrol beliefs*) yang kemudian melahirkan kontrol perilaku yang dipersepsikan adalah keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (*perceived power*). Kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam penelitian ini adalah keyakinan konsumen yang mempengaruhi kesadaran mengkonsumsi daging halal.

H5: Kesadaran Religi Atas Produk Halal berpengaruh positif terhadap niat mengkonsumsi daging halal. Semakin tinggi kesadaran maka semakin tinggi niat mengkonsumsi daging halal.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut, bahwa kesadaran mengkonsumsi daging halal dipengaruhi oleh variable norma subjektif dan kontrol perilaku, lalu niat mengkonsumsi daging halal dipengaruhi oleh variable norma subjektif dan kontrol perilaku, dan selanjutnya kesadaran mengkonsumsi daging halal diduga memiliki pengaruh bagi terciptanya niat mengkonsumsi daging halal, seperti pada gambar dibawah ini



Sumber : Data peneliti yang dimodifikasi dari penelitian Jusmaliani dan Hanny Nasution (2009), Religiosity aspect in consumer behavior: Determinants of Halal Meat Consumption, dikembangkan untuk penelitian ini (2013)

METODE PENELITIAN

Populasi

Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah konsumen muslim yang mengkonsumsi daging merah (ayam, sapi, kambing, kerbau, dsb). Populasi sendiri jumlahnya sebanyak 100 responden.

Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*, yaitu metode

pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan siapa saja yang ditemui secara kebetulan sebagai sampel. Dengan kata lain siapa saja yang secara kebetulan bertemu bersamadenganpenelitidapatdijadikansampelbiladipandangorangyangdiindikatoritu cocoksebagaisumberdata(*seriousproblemsampling*)(Widiyanto,2005)

Metode Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif berbentuk penjabaran non statistik dengan penalaran yang didasarkan pada teori yang berhubungan dengan masalah yang sedang dianalisis. Data kualitatif berupa informasi, uraian yang kemudian dikaitkan dengan data-data lainnya untuk memperjelas suatu kebenaran agar diperoleh gambaran baru atau dapat memperkuat gambaran yang telah ada sebelumnya.

2. Analisis Data Kuantitatif

Metode analisis ini suatu metode guna mengukur besarnya pengaruh dari perubahan satu atau beberapa kejadian secara kuantitatif dengan menggunakan alat analisis statistik melalui beberapa tahap, yang meliputi pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil. SPSS adalah suatu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows, Ghazali(2011). Adapun alat analisis yang digunakan antara lain :

1. Uji Validitas dan Realibilitas

Uji Validitas

Menurut Ghazali (2011) uji validitas (uji kevalidan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Kriteria pengambilan keputusan untuk validitas adalah ditentukan apabila nilai r hitung yang dinyatakan dengan nilai *Corrected Item Total Correlation* $> r$ tabel pada $df = n-2$ dan $\alpha = 0,05$ maka indikator dikatakan valid atau sah. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $> r$ tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid, Ghazali(2011).

Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, Ghazali(2011). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,6$ menurut Ghazali(2011).

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak dimana model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat distribusi normal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah Jika penyebaran data pada grafik normal P-P Plot mengikuti garis normal (45 derajat), maka data berdistribusi normal. Distribusi normal

membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sebenarnya akan mengikuti garis normalnya, Ghazali(2011).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah :

Jika data menyebar disekitar garis-garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, Ghazali(2011). Multikolinearitas akan menyebabkan koefisien regresi bernilai kecil dan standar error regresi bernilai besar sehingga pengujian variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF < 10 mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas, sedangkan untuk nilai *tolerance* > 0,1 (10%) menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual pengamatan yang lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi dengan cara melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID).

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, Ghazali (2011), yaitu

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y_2 = b_1Y_1 + e$$

Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi intervening dan variabel terikat. Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat, satu variabel intervening dan lebih dari satu variabel bebas.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. nilai yang mendekati satu berarti dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi, Ghazali(2011). Untuk mengetahui besarnya variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *adjusted r square* (R^2). nilai *adjusted r square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

5. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang akan diajukan pada penelitian ini. Metode pengujian terhadap hipotesis dilakukan secara parsial dan secara simultan. Pengujian secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t. Pengujian signifikansi dengan uji t digunakan untuk melihat bagaimana variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat. Untuk mengetahui signifikansi dari hasil penelitian maka perlu dilakukan dengan uji Uji t (Uji Parsial). Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh norma subjektif, kontrol perilaku, dan niat mengkonsumsi daging halal melalui kesadaran religi atas produk halal sebagai variabel intervening.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Validitas

Dalam penelitian ini, validitas dari indikator dianalisis menggunakan uji korelasi. Jika r hitung (untuk tiap butir dapat dilihat nilai korelasi lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pernyataan dikatakan valid (Ghozali, 2001).

Dalam variabel norma subjektif pada indikator "dinilai positif apabila mengkonsumsi daging halal" r hitung sebesar 0,719. Pada indikator "ketaatan dalam menjalankan perintah agama" r hitung sebesar 0,725. Pada indikator ketiga "pemahaman konsep keagamaan" r hitung sebesar 0,657.

Dalam variabel kontrol perilaku pada indikator "pilihan lingkungan seiman" r hitung sebesar 0,797. Pada indikator "bersikap sesuai nilai religi" r hitung sebesar 0,806. Pada indikator "pengendalian perilaku memilih makanan" r hitung sebesar 0,706. Pada indikator "kemampuan memilih makanan" r hitung sebesar 0,816.

Dalam variabel kesadaran religi atas produk halal, pada indikator "selalu ingat produk halal" r hitung sebesar 0,811. Pada indikator "paham tentang produk halal" r hitung sebesar 0,731. Pada indikator "mengetahui produk halal" r hitung sebesar 0,810. Pada indikator "mengetahui cara memilih daging halal" r hitung sebesar 0,842.

Dalam variabel niat untuk mengkonsumsi halal pada indikator "selalu ingin mengkonsumsi daging halal" r hitung sebesar 0,756. Pada indikator "selalu ingin merekomendasikan daging halal" r hitung sebesar 0,886. Pada indikator "bersedia menunggu apabila tidak tersedia daging halal" r hitung sebesar 0,782.

Dapat disimpulkan bahwa semua indikator-indikator tersebut dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel yaitu lebih besar dari 0,197.

Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas diukur dengan Cronbach Alpha. Menurut Nunnally (1967) dalam Ghozali (2006), suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Dalam variabel norma subjektif memberikan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,836, variabel kontrol perilaku memberikan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,901, variabel kesadaran religi atas produk halal memberikan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,909 dan variabel niat untuk mengkonsumsi halal memberikan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,903.

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu di atas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel. Dengan demikian

indikator-indikator pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur yang terbaik untuk setiap variabelnya.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap residual regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik P-P Plot. Data yang normal adalah data yang membentuk titik-titik yang menyebar tidak jauh dari garis diagonal. Hasil analisis regresi linier dengan grafik normal P-P Plot terhadap residual error model regresi diperoleh sudah menunjukkan adanya pola grafik yang normal, yaitu adanya sebaran titik yang berada tidak jauh dari garis diagonal.

Hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa titik-titik berada tidak jauh dari garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model regresi tersebut sudah berdistribusi normal.

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF. Suatu variabel menunjukkan gejala multikolinieritas bisa dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tinggi pada variabel-variabel bebas suatu model suatu model regresi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel bebas memiliki nilai yang *lebih* kecil dari 10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara yang satu dengan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heterokedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dengan variabel independen. Dari scatterplots dibawah ini terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

Hasil Analisis Regresi

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Model 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.531	2.209		3.863	.000		
	Norma Subyektif	.595	.110	.493	5.399	.000	.583	1.716
	Kontrol Perilaku	.278	.083	.304	3.335	.001	.583	1.716

a. Dependent Variable: Kesadaran Religi atas Produk Halal

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Model 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.015	1.604		3.750	.000		
	Norma Subyektif	.288	.085	.269	2.709	.008	.448	2.232
	Kontrol Perilaku	.147	.060	.197	2.139	.035	.523	1.913
	Kesadaran Religi atas Produk Halal	.277	.069	.391	4.035	.000	.471	2.124

Dari hasil tersebut apabila ditulis persamaan regresi dalam bentuk *standardized coefficient* sebagai berikut :

$$Y_1 = 0,493 X_1 + 0,304 X_2$$

$$Y_2 = 0,269 X_1 + 0,197 X_2 + 0,391 Y_1$$

Tabel menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh positif sebesar 0,269 terhadap niat mengkonsumsi daging halal. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerimaan konsumen mengenai norma subjektif, maka semakin besar niat mengkonsumsi daging halal.

Tabel menunjukkan bahwa kontrol perilaku memiliki pengaruh positif sebesar 0,197 terhadap niat mengkonsumsi daging halal. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerimaan konsumen mengenai kontrol perilaku, maka semakin besar niat mengkonsumsi daging halal.

Tabel menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh positif sebesar 0,493 terhadap kesadaran religi atas produk halal dan kesadaran religi atas produk halal memiliki pengaruh positif sebesar 0,391 terhadap niat mengkonsumsi daging halal. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerimaan konsumen mengenai norma subjektif, maka semakin besar kesadaran religi atas produk halal dan niat mengkonsumsi daging halal.

Tabel menunjukkan bahwa kontrol perilaku memiliki pengaruh positif sebesar 0,304 terhadap kesadaran religi atas produk halal dan kesadaran religi atas produk halal memiliki pengaruh positif sebesar 0,391 terhadap niat mengkonsumsi daging halal. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar kontrol perilaku, maka semakin besar kesadaran religi atas produk halal dan niat mengkonsumsi daging halal.

Hasil Uji F

Pada model 1 diperoleh nilai F sebesar 54,519 dengan tingkat signifikansi 0,000. Jika dilihat dari nilai signifikansi F tersebut diperoleh bahwa nilai sig F lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa variabel norma subjektif dan kontrol perilaku secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kesadaran religi atas produk halal.

Pada model 2 diperoleh nilai F sebesar 43,221 dengan tingkat signifikansi 0,000. Jika dilihat dari nilai signifikansi F tersebut

diperoleh bahwa nilai sig F lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa variabel norma subjektif dan kontrol perilaku dan kesadaran religi atas produk halal secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat mengkonsumsi daging halal.

Hasil Uji Determinasi

Nilai R^2 pada model 1 diperoleh sebesar 0,520 yang artinya 52,0% variasi dari kesadaran religi atas produk halal dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen norma subjektif dan kontrol perilaku, sedangkan sisanya sebesar 48,0% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

Nilai R^2 pada model 2 diperoleh sebesar 0,561 yang artinya 56,1% variasi dari niat mengkonsumsi daging halal dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen norma subjektif, kontrol perilaku dan kesadaran religi atas produk halal, sedangkan sisanya sebesar 43,9% keinginan mengkonsumsi daging halal dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

Hasil Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat (kuncoro,2004).

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X1, X2 terhadap Y1, apakah variabel X1 dan X2 berpengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel Y1. Serta menguji signifikansi hubungan antara variabel X1, X2 dan Y1 terhadap Y2, apakah variabel X1, X2, dan Y1 berpengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel Y2.

Pada model 1, variabel norma subjektif (X1) memberikan t hitung sebesar 5,399 dengan signifikansi 0,00 dan variabel kontrol perilaku (X2) memberikan t hitung sebesar 3,335 dengan signifikansi 0,01.

Pada model 2, variabel norma subjektif (X1) memberikan t hitung sebesar 2,709 dengan signifikansi 0,08. Variabel kontrol perilaku (X2) memberikan t hitung sebesar 2,193 dengan signifikansi 0,035 dan variabel kesadaran religi atas produk halal memberikan t hitung sebesar 4,035 dengan signifikansi 0,00

KESIMPULAN

Kebutuhan konsumen akan pangan asal hewani (khususnya daging) tidak dapat dipungkiri saat ini mulai banyak ditemukan kasus beredarnya produk daging yang tidak sehat, yaitu produk yang tidak memenuhi syarat keamanan dan kehalalan pangan, baik pada produk domestik maupun ekspor impor. Salah satu sebab yang mendorong merebaknya peredaran daging tidak sehat ini adalah kurangnya pengetahuan dan kemampuan konsumen untuk memilih produk (daging) secara tepat, benar dan aman. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai apakah norma subjektif dan kontrol perilaku berpengaruh terhadap kesadaran religi atas produk halal dan terhadap niat berperilaku mengkonsumsi daging halal. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Populasi yang digunakan adalah masyarakat muslim Semarang dengan kriteria merupakan konsumen daging merah. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 100 orang dengan metode *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif dan kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran religi atas produk halal dan kesadaran religi atas produk halal berpengaruh positif secara signifikan terhadap niat berperilaku mengkonsumsi daging halal. Pada model 1, norma subjektif memberikan pengaruh yang paling besar kepada kesadaran religi atas produk halal. Pada model 2, kesadaran religi atas produk halal memberikan pengaruh yang paling besar kepada niat mengkonsumsi daging halal.

Penelitian tentang faktor yang menentukan mengkonsumsi daging halal pernah dilakukan oleh Jusmaliani dan Hanny Nasution (2009). Penelitian ini menggunakan sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, kebiasaan, identitas diri, ketersediaan makanan halal, informasi mengenai makanan halal sebagai faktor yang mempengaruhi mengkonsumsi daging halal. Penelitian ini dilakukan pada konsumen muslim yang berada di Jakarta dan Melbourne. Sampel dalam penelitian ini 160 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol perilaku dan ketersediaan daging halal berpengaruh positif terhadap niat mengkonsumsi daging halal.

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian ini bagi manajerial dapat dikembangkan berdasarkan hasil tersebut.

1. Faktor norma subjektif dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam membentuk niat mengkonsumsi daging halal. Norma subjektif dari orang lain dapat menjadi sumber penerimaan perilaku.
2. Faktor kontrol perilaku dalam banyak referensi mengenai perilaku, menjadi topik utama dalam menciptakan keinginan konsumen. Penghayatan dengan agama menjadi dasar yang kuat dalam membentuk perilaku yang berkaitan dengan larangan agama.

REFERENSI



- Ajzen, I. 1991. The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, p. 179-211. Di akses dari Value Based jmanagement. Net
- Ajzen, I. 2005. *Attitude, Personality, & Behavior*. Open University Press
- Ajzen, I. 2006. Behavioral Interventions Based on the Theory of Planned Behavior. <http://www-unix.oit.umass.edu/~ajzen/> diakses pada tanggal 10 Januari 2013
- Bonne, Karijn., I. Vermeir, Bergeurald Blacker dan Wim Verbeke. 2007. Determinants of Halal Meat Consumption in France. *British food Journal*. Vol.105, h.367-386
- Bonne, Karijn. and Wim Verbeke. 2008. Muslim Consumer Trust in Halal Meat Status and Control in Belgium. *Meat Science*, Vol.79, h.113-123
- Engel, James F., Roger D. Blackwell, and Paul W. Maniand. 2005, *Customerbehavior*. Edisi Keenam Orlando: The Dryden Press
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS*. Jakarta: BTU Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, M. (2008). *Metode kuantitatif: Teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta: Andi
- Marselius. 2002. Pengaruh sikap wajib pajak terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku di persepsikan dengan intensi kepatuhan membayar pajak penghasilan. Thesis. Yogyakarta
- Martindah E. dan R.A. Saptati. 2008. KESEHATAN DAN KEAMANAN PANGAN PRODUK HEWANI, dikutip dalam Seminar Nasional Hari Pangan Sedunia XXVII Dukungan Teknologi Untuk Meningkatkan Prroduk Pangan Hewani Dalam Rangka Pemenuhan Gizi Masyarakat
- Widiyanto, Ibnu. 2005. *Pointers Metodologi Penelitian*. Semarang: Badan Penerbit Undip